

# **PROPOSAL PENELITIAN**



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN DIRI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN MACROMEDIA FLASH 8**

**OLEH :**

- 1. Drs. SUDI DUL AJI, M. Si**
- 2. Dra. TUTIK SETYOWATI.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

**2010**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROPOSAL PENELITIAN**

- 1. Judul** : **Peningkatan Kemampuan Diri Siswa melalau  
Pembelajaran dengan Macromedia Flash 8**
- 2. Ketua Pelaksana;**
- a. Nama lengkap : Drs. Sudi Dul Aji, M.Si
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP : 131 953 219
  - d. Disiplin ilmu : Pendidikan Fisika
  - e. Pangkat / Golongan : Pembina/IVa
  - f. Jabatan Fungsional/struktural : Lektor Kepala
  - g. Fakultas/Jurusan : MIPA/FISIKA
- 3. Jumlah Anggota** : 1 orang  
**Nama Anggota** : Dra. Tutik Setyowati
- 4. Lokasi Penelitian** : SMP Negeri 2 Singosari
- 5. Kerjasama dengan Instansi Lain** : -
- 6. Lama Kegiatan Penelitian** : 8 bulan
- 7. Biaya yang diusulkan**
- a. Sumber dari lembaga **Rp. 2.000.000**

**Menyetujui,**  
Dekan FKIP

**Malang, 14 Juli 2010**  
Ketua Peneliti

Drs. Abdoel Bakar TS, M.Pd

Drs. Sudi Dul Aji, M.Si

**Mengetahui  
Ketua LPPM**

Prof. Dr. Lilik Kustiani

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu suatu ilmu yang mempelajari gejala atau fenomena alam serta berusaha untuk mengungkapkan segala rahasia dan hukum alam semesta. Karakteristik mata pelajaran Fisika dikembangkan dengan mengacu pada kemampuan observasi dan eksperimentasi. Seorang pendidik tidak mudah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang mengarah pada karakteristik yang nyata atau sebenarnya.

Fakta menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian Fisika yang selalu dibawah standar. Tanpa disadari, rendahnya nilai rata-rata ulangan harian tidak hanya kesalahan dari siswa, tetapi guru juga turut memberikan kontribusi yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata pelajaran Fisika. Kesalahan-kesalahan yang cenderung dilakukan guru Fisika diantaranya adalah menyajikan pelajaran Fisika penuh dengan rumus-rumus yang harus dihafal oleh siswa, monotonnya pembelajaran Fisika, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta jarang nya seorang guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal/pribadi dan eksternal/lingkungan (Gage & Berliner, 1992; Winkel, 1997). Salah satu faktor internal adalah motivasi.

Winkel (1997) mengatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menjadi aktif pada saat-saat tertentu di mana ada kebutuhan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Gage dan Berliner (1992) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu. Tercakup di sini adalah motivasi untuk mencapai kelulusan dan motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi Sukadji (2000). Motivasi merupakan tenaga dorong selama tahapan proses belajar yang berfungsi untuk (Sukadji, 2000):

1. Mencari dan menemukan informasi mengenai hal-hal yang dipelajari.
2. Menyerap informasi dan mengolahnya.
3. Mengubah informasi yang didapat ini menjadi suatu hasil (pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap, dan kreativitas).

Secara umum, motivasi terbagi menjadi motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal mengacu pada diri sendiri, misalnya kegiatan belajar dihayati dan merupakan kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu. Motivasi eksternal mengacu pada faktor di luar dirinya. Siswa dengan motivasi eksternal akan membutuhkan adanya pemberian pujian atau pemberian nilai sebagai hadiah atas prestasi yang diraihinya (Djiwandono, 2002). Kedua komponen ini bersifat kontekstual, artinya ada pada seseorang sehubungan dengan suatu kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu motivasi dapat berubah sesuai dengan waktu. Menurut McLelland dan Atkinson (dalam Djiwandono, 2002), motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, di mana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk keberhasilan tujuan.

Menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, merupakan hal yang tidak mudah. Seorang guru harus mempunyai strategi-strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa haruslah dimotivasi pada sesuatu hal yang baru, dan bisa menarik perhatian, salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi komputer.

Komputer sekarang ini tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya pelajar. Semua kalangan baik di perkotaan maupun di pedesaan sudah banyak mengenal komputer. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah sejauh mana orang bisa menggunakan media komputer tersebut sebagai media yang interaktif dalam proses pembelajaran. Sudah diketahui bersama bahwa sekarang ini siswa diajak belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis IT. Siswa dituntut menguasai teknologi sehingga siswa tidak GAPTEK (Gagap Teknologi). Dengan adanya media komputer maka guru bisa membuat desain animasi pembelajaran yang intraktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Penelitian pendidikan *sains* pada tahun-tahun terakhir telah menunjukkan suatu pergeseran kearah paradigma konstruktivistik. Berkenaan dengan pembelajaran konstruktivis, tugas seorang guru adalah menyediakan atau memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka mengekspresikan gagasan-gagasan mereka serta mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Jadi peranan guru dalam pembelajaran adalah mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) *dari pelatihan ke penampilan*, (2) *dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja*, (3) *dari kertas ke "on line" atau saluran*, (4) *fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja*, (5) *dari waktu siklus ke waktu nyata*. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dsb. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut "cyber teaching" atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah ***e-learning*** yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Menurut Rosenberg (2001; 28), e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan

pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional

Untuk mendukung hal itu, para ahli pendidikan telah mengembangkan berbagai sistem pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek siswa, salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan media komputer untuk merancang sebuah media pembelajaran yang animatif dan interaktif. Pembelajaran dengan menggunakan Macromedia Flash 8 merupakan model pembelajaran yang menggunakan program grafis animatif untuk menghasilkan desain pembelajaran yang menarik dan animatif. Dengan menggunakan Macromedia Flash dalam proses pembelajaran, maka siswa dapat belajar lebih *enjoy* dan berkesan, tanpa merasa bosan dalam pembelajaran di kelas, karena siswa dapat melihat contoh animasi secara langsung tentang materi yang di ajarkan tanpa menyuruh siswa untuk berimajinasi. Dengan demikian siswa akan mudah memahami materi pelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dirasakan manfaat mempelajari teori yang diberikan oleh guru.

Dengan pelajaran yang dapat dinikmati dan bermakna bagi kehidupan, apalagi disertai visual dalam flash maka pemahaman fisika siswa akan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil topik penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Siswa Melalui Pembelajaran dengan Macromedia Flash 8”**

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?
- b. Adakah pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?

- c. Adakah pengaruh secara bersama motivasi dan minat siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?
- d. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?

### **3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?
- b. Untuk mengetahui pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?
- c. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama motivasi dan minat siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?
- d. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?

### **4. Hipotesis Penelitian**

- a. Ada pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?
- b. Ada pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?
- c. Ada pengaruh secara bersama motivasi dan minat siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?
- d. Ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash?

## 5. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Siswa

Diharapkan bisa menjadi media yang dapat mempermudah siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fisika.

### 2. Bagi Peneliti

- Mengetahui seberapa besar prestasi yang dicapai siswa jika system pembelajaran berbasis IT.
- Dapat menambah wawasan yang lebih luas serta dapat mendisain pembelajaran memanfaatkan IT.

### 3. Bagi Guru

- Sebagai salah satu alternative bagi guru mata pelajaran fisika dalam memilih metode pembelajaran.
- Mempermudah guru dalam pemberian materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **II.1. Belajar Fisika**

Belajar menurut teori konstruktivisme merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertian menjadi berkembang. Sehubungan dengan itu, ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar (Paul Suparno, 2007) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan secara alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan dengan membuat pengertian yang baru belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri
- d. Prestasi belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungan.

Fisika merupakan cabang dari IPA yang mempelajari fakta-fakta, konsep-konsep dan teori-teori ilmiah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar fisika adalah suatu kegiatan yang aktif dimana si subyek belajar membangun sendiri pengetahuannya tentang fakta-fakta, konsep-konsep, hukum-hukum dan teori-teori dalam fisika.

#### **II.2. Metode Pembelajaran Fisika**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas, guru diharuskan untuk memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada peserta didik.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaan metode mengajar antara lain tujuan dan fungsinya, keadaan anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas

dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, serta pribadi guru dengan kemampuan profesional yang berbeda-beda.

Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Berdasarkan pada definisi ini, dalam proses pembelajaran, peranan guru adalah memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan memperoleh pengalaman sesuai dengan pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah. Guru sebagai pembelajar juga dituntut untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi atau metode yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Fisika merupakan cabang dari IPA yang mempelajari fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori ilmiah. Dari cara-cara dan tujuan pembelajaran fisika yang tercantum dalam kurikulum 2004, dapat diperoleh gambaran bentuk belajar fisika berarti suatu proses dimana siswa membentuk sendiri secara aktif konsep, agar bisa memiliki kompetensi yang ditetapkan (yang dikutip oleh Wartono, 2007).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika dapat diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa agar siswa tersebut dapat membentuk sendiri secara aktif konsep, prinsip dan teori-teori dalam fisika selain itu agar siswa juga senantiasa mengaitkan apa yang dihadapinya saat ini dengan struktur kognitif yang sudah dimilikinya.

### **II. 3. Pengembangan Kemampuan Belajar**

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan dunia pendidikan. Hal yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan tentunya harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan dan mampu menghasilkan teknologi baru yang merupakan perbaikan dari sebelumnya.

Untuk dapat menciptakan teknologi baru dan agar tidak terbelakang dari dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif dalam memecahkan persoalan-persoalan aktual kehidupan, maka peranan fisika sangat penting bahkan dapat dikatakan teknologi takkan ada tanpa fisika. Oleh karena itu penguasaan suatu konsep fisika sangat penting dalam mendukung hal tersebut.

Dalam belajar fisika hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka.

Penelitian pendidikan sains pada tahun-tahun terakhir telah menunjukkan suatu pergeseran ke arah paradigma konstruktivis. Berkenaan dengan pembelajaran konstruktivis, tugas seorang guru adalah menyediakan atau memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka mengekspresikan gagasan-gagasan mereka serta mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Jadi peranan guru dalam pembelajaran adalah mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa (Suparno, 1997:65).

Untuk mendukung hal itu, para pakar pendidikan telah mengembangkan berbagai sistem pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek siswa, salah satunya adalah Pembelajaran dengan menggunakan media komputer. Kita ketahui bersama bahwa system pendidikan di sekolah sudah mengarah ke system pendidikan yang berbasis IT. Sehingga dari sana guru dan siswa harus dituntut untuk bisa menguasai komputer sebagai media dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan teori belajar Benyamin Blom dan kawan-kawan menetapkan tiga aspek yang perlu dikembangkan dalam proses belajar. Diantaranya adalah :

1. Aspek kognitif (pengetahuan)

Aspek kognitif mencakup pengembangan pengembangan kemampuan intelektual dan pengetahuan yang terdiri atas enam kategori utama yang tersusun dari yang sederhana hingga yang kompleks berdasarkan pada tingkat kesulitan yang ditanganinya. dalam hal ini aspek Kognitif terdiri atas : Pengetahuan, komprehensif, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

## 2. Aspek afektif

Aspek Afektif mencakup hal yang berkaitan dengan emosi seperti perasaan, apresiasi, entusiasme, motivasi, dan sikap. Aspek afektif terdiri atas lima kategori : *Receive, Responding, Valuing, Organization, dan Characterization*

## 3. Aspek Psikomotorik.

Aspek Psikomotorik mencakup kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan fisik dan menggunakan motoris. Untuk memperoleh kemampuan tersebut memerlukan pelatihan dan pembiasaan serta pengukuran yang mencakup tentang kecepatan, jarak dan prosedur dan teknik pelaksanaan. Aspek Psikomotorik meliputi: imitasi, manipulasi, presesi, artikulasi, naturalisasi

Dari kategori di atas sangatlah diperlukan sebuah media pembelajaran yang interaktif yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, sehingga siswa merasa *enjoy* dalam menerima sebuah materi pelajaran.

### 2.1. Media Pembelajaran

Briggs(1997, dikutip dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahanajar/media-pembelajaran/>) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan *National Education Association* (1969, dikutip dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahanajar/media-pembelajaran/>) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik itu sendiri.

Brown (1973, dikutip dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahanajar/media-pembelajaran/>) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang

digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajran berfungsi hanya sebagai alat bantu guru mengajar, baik itu berupa visual maupun audio. Kemudian pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual sudah dilengkapi dengan audio-visual, sehingga lahirlah sebuah media atau alat bantu yang dinamakan dengan audio visual.

Seiring dengan kemajuan teknologi, media pembelajaranpun tidak hanya menggunakan audio visual saja, tetapi sudah banayak media pembelajaran yang menggunakan komputer (IT), dan internet.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalam setiap peserta didik tentulah berbeda-beda. Maka dengan adanya media pembelajaran ini maka dapat mengatasi perbedaan tersebut. Media pembelajaran yang dimaksud bisa dalam bentuk nyta, miniature,model maupun bentul-bentuk gambar yang dapat disajikan dalam bentuk audio visual.
2. Media pembelajaran dapat menjangkau batasan yang lebih luas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami atau dilihat secara langsung di kelas, tetapi dengan adanya media tersebut pesrta didik dapat menganalogikan sesuatu tanpa harus menyaksikan secara langsung.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
5. Media dapat menamkan konsep dasar yang cepat, tepat dan realistik.
6. Media dapat membagkitkan keinginan dan minat baru
7. Media membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik

Terdapa berbagai macam media pembelajaran, diantaranya adalah :

1. *Media Visual* : grafik, digram, chart, bagan, poster, kartun, komik
2. *Media Audio* : radio, tape recorder dan lain sebagainya
3. *Projected still media* : slide, OHP, in focus, dan lain sebagainya
4. *Projector motion media* : film, televisi, video, dan komputer.

Dewasa ini penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projector motion media*, namun komputer disini adalah sebuah media yang dapat digunakan untuk membuat sebuah media pembelajaran yang bersifat animatif dan interaktif.

## **2.2. Minat Belajar Siswa**

Slameto, (2003:180) menyatakan bahwa: Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa minat yang tinggi tujuan belajar tidak akan tercapai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Artinya bahwa titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka. “Selain itu, guru harus mampu memelihara minat belajar siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk pindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar” (Slameto, 2003:176)

Berbicara mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa itu sendiri. Namun pada dasarnya faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor intern (dalam diri) siswa yang belajar. Faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang belajar dan faktor teknik atau pendekatan belajar.

### **2.3. Motivasi Belajar Fisika**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kebutuhan, dorongan dan insting. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu tentunya harus dijiwai oleh motivasi, sehingga motivasi dapat menjelaskan sebab-sebab orang tersebut bertingkah laku. Mc Donald (1996) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai perubahan energy yang timbul dari diri siswa yang memberikan gairah dan semangat untuk melakukan aktifitas. Motivasi juga memebrtikan kekuatan dan daya-daya upaya belajar pada seseorang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Pendapat (Winkel 1986:47) motivasi merupakan kecenderungan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini motivasi untuk mencapai prestasi yang bagus itu akan timbul dari suatu kebutuhan untuk mengejar keberhasilannya. Misalnya jika siswa senang belajar fisika tentu hasil belajar yang diperoleh pun cukup baik, karena siswa tersebut termotivasi untuk belajar. Begitu pula sebaliknya jika siswa tersebut gagal dalam belajar, maka siswa tersebut tidak termotivasi dalam belajar.

Umumnya siswa SMP dan SMA kurang berminat dalam mempelajari IPA. Hambatan itu biasanya bersumber dari sulitnya materi tersebut untuk dipahami dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru. Guru sebagai perancang instruksional untuk mencapai tujuan pendidikan harus mamapu menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar motivasi belajar siswa dapat dipertahankan bahkan sedapat mungkin ditingkatkan. Guru juga diharapkan harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswam melalui berbagai usaha dalam seluruh kegaitan belajar mengajar.

Berdasarkan penyebabnya motivasi seseorang dapat timbul dari dua aspek yaitu aspek dari dalam diri (interinsik) dan aspek dari luar (eksterinsik). Motivasi intrinsic muncul karena dorongan dalam diri individu tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu. Sebagai ilustrasi, seorang siswa membaca sebuah novel, kerana ia ingin mengetahui jalan cerita yang ada dari sebuah novel tersebut, bukan karena tugas yang diberikan oleg guru. Motivasi memang mendorong terus. Dan memberikan energy pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menyelesaikan

membaca sebuah novel maka ia akan mencari novel lain untuk memahami cerita yang lain. Keberhasilan membaca sebuah buku akan menimbulkan keinginan baru untuk membaca buku yang lain. Sardiman (1986:51) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa cirinya antara lain (1) tekun dalam menghadapi tugas dan bekerja secara kontinyu dalam waktu yang lama, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, (3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) tidak mudah melepaskan dengan hal yang diyakini, (8) sering memecahkan masalah.

Motivasi ekstrinsik dapat terjadi karena proses interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya, atau individu dengan alam sekitarnya yang menyebabkan individu tersebut mempunyai dorongan atau semangat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Seseorang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah atau menghindari sebuah hukuman. Antara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik sulit menentukan mana yang lebih baik. Menurut Winkel (1990) menyatakan bahwa pada prinsipnya motivasi intrinsik lebih baik, karena pada motivasi intrinsik terdapat hubungan esensial antara kebutuhan yang akan dipenuhi dengan aktivitas yang akan dilakukan. Sehingga bentuk motivasi cenderung lebih lama, dan dapat menimbulkan minat. Hal ini bukan berarti mengabaikan motivasi ekstrinsik, sebab motivasi ekstrinsik dapat menimbulkan motivasi intrinsik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wartono (1999:38) bahwa antara motivasi ekstrinsik dapat membantu timbulnya motivasi intrinsik yang berpengaruh lebih kuat terhadap keberhasilan belajar.

#### **2.4. Prestasi Belajar**

Menurut Wayan Nur Kencana, I.A. Warsiki, I.G.A Widawati (1978:10) prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukan, yang berupa pengetahuan, atau nilai kecakapan. Menurut (The Liang Gie 1985:6) belajar adalah rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen. Soedijarto (1981:61) mengemukakan hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar sesuai dengan tujuan



pendidikan yang sudah ditetapkan. Pengukuran terhadap hasil belajar akan memperlihatkan sejauh mana suatu tujuan belajar tercapai.

Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu peajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Prestasi belajar dinyatakan dengan skor hasil tes serta yang diberikan guru berdasarkan pengamatannya belaka atau keduanya yaitu hasil tes serta pengamatan guru pada waktu peserta didik melakukan diskusi kelompok.

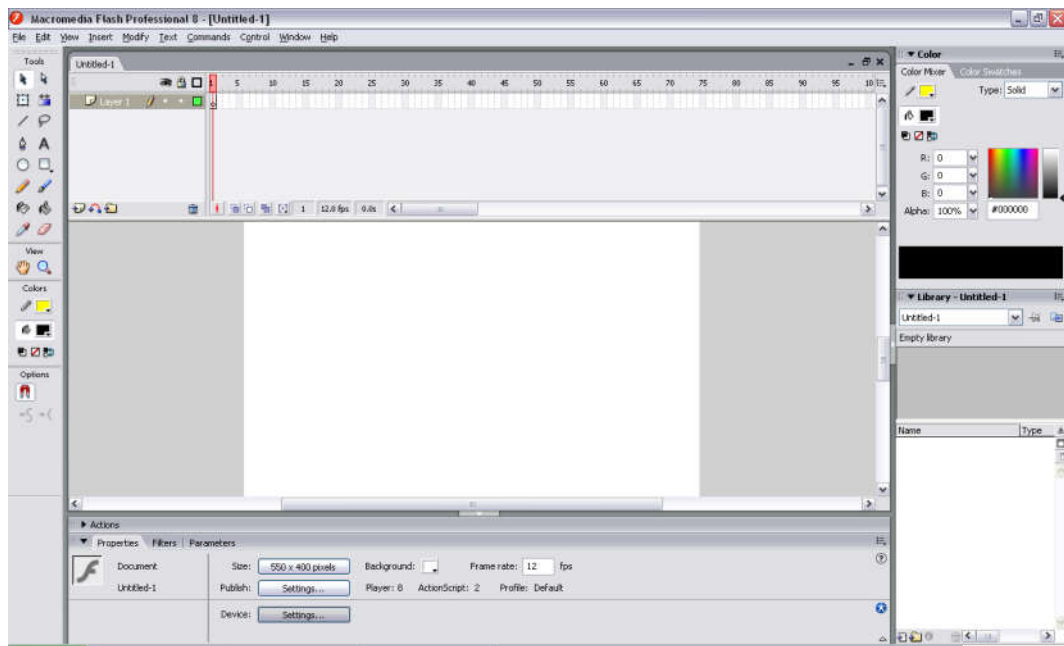
Berdasarkan batasan pengertian prestasi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar fisika adalah hasil yang telah dicapai siswa melalui sebuah kegiatan belajar fisika. Kegiatan belajar dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

## **2.5. Penggunaan Macromedia Flash 8**

Macromedia flash 8 adalah program grafis animasi standar profesional untuk menghasilkan halaman web yang menarik. *Movie* flash terdiri atas grafik, teks, animasi dan aplikasi yang mengutamakan grafik berbasis vector. Flash memiliki akses lebih dan terlihat halus pada skala resolusi layar besar atau kecil, selain itu juga mempunyai kemampuan untuk mengimpor video, dan gambar suara aplikasi.

Macromedia flash 8 juga memasukan unsur interaktif dalam videonya menggunakan *Actionscript* (suatu bahasa pemrograman berorientasi objek), dimana *users* bisa berinteraksi dengan *movie*, menggunakan *keyboard*, dan *mouse* untuk berpindah ke bagian-bagian yang berbeda dari sebuah *movie*, memindahkan objek-objek, memasukan informasi melalui form dan operasi-operasi lainnya.

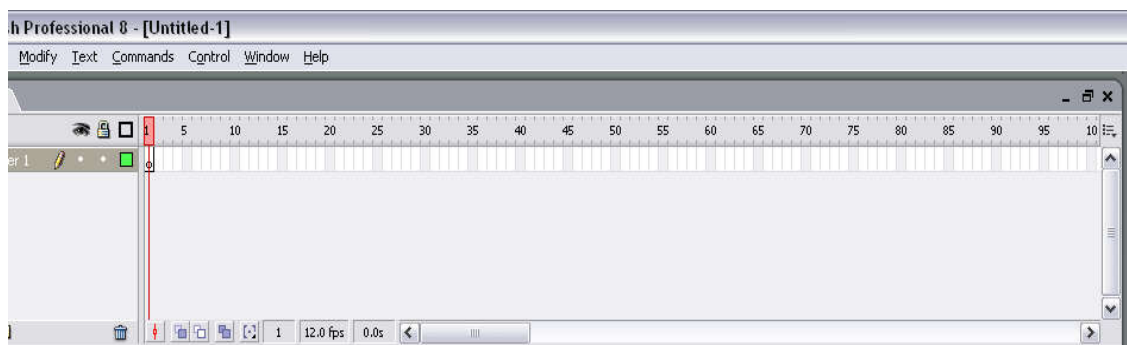
Dibawah ini merupakan Window dari Macromedia Flash 8 yang digunakan dalam pekerjaan membuat animasi, baik itu berupa grafis atau animasi bergerak (*cartoon*).



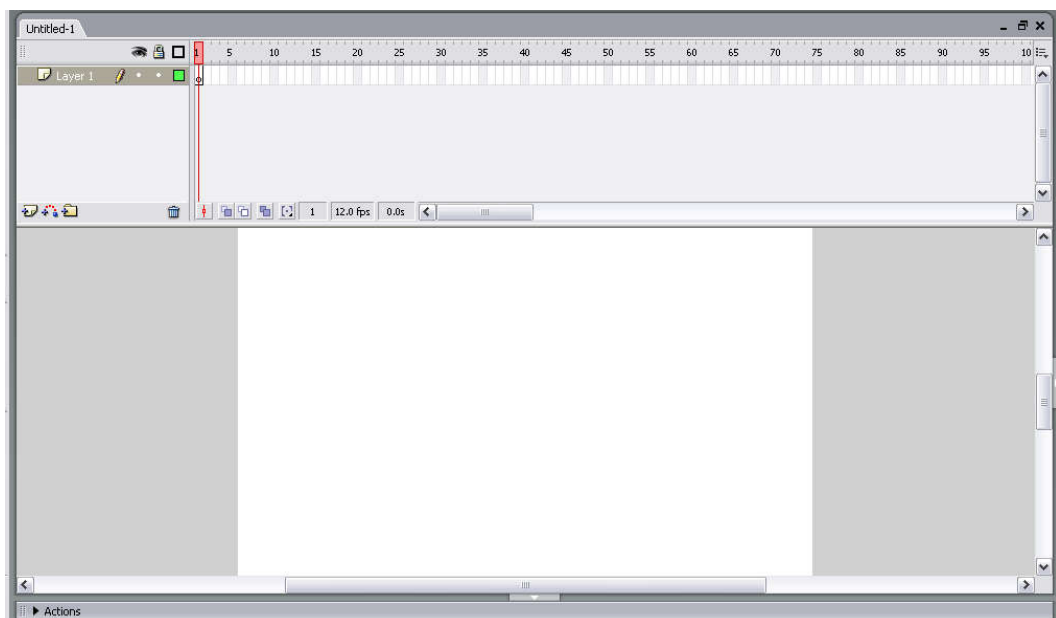
### *Macromedia Flash 8*

Dibawah ini merupakan kegunaan dari masing-masing komponen Flash 8 secara detail

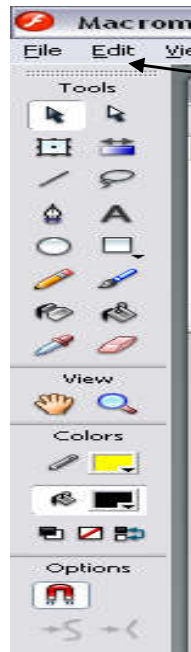
- A. *Timeline*, digunakan untuk mengatur dan mengontrol isi keseluruhan *movie*



- B. *Stage*, merupakan tempat bekerja dalam membuat sebuah animasi



- C. **Tool Box**, berisi *tool-toll* yang berfungsi untuk memuat, menggambar, memilih dan memanipulasi objek atau isi yang terdapat di layar (*stage*) dan *timeline*



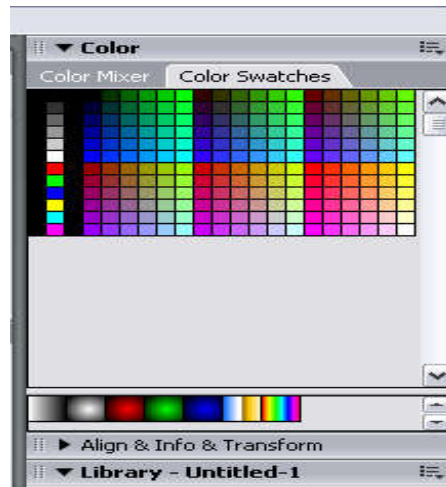
Gambar dari tool Box

- D. **Color Window**, merupakan window yang digunakan untuk mengatur warna pada objek yang dibuat. Color widow terdiri dari :

1. **Color Mixer**, digunakan untuk mengatur warna pada objek sesuai dengan keinginan. Ada 5 pilihan tipe warna, yaitu *None*, *Solid*, *Linear*, *radial*, *Bitamap*.



2. *Color swatches*, digunakan untuk member warna pada objek yang dibuat sesuai dengan warna pada window



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Disain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan disain eksperimen. Karena peneliti akan melakukan perlakuan terhadap responden dan akan dilihat hasil perlakuan yang telah diberikan. Kelas yang telah dipilih akan diberikan pengajaran fisika dengan bantuan media komputer memanfaatkan Macromedia Flash 8. Setelah diberi perlakuan kemudian diukur minat belajarnya juga motivasi belajar siswa, selanjutnya diukur prestasi belajar siswa melalui tes. Kemudian dianalisis untuk mencari keterpengaruhannya variabel dependen yaitu minat belajar dan motivasi belajar terhadap variabel independen yaitu prestasi belajar siswa.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah;

- a. Variabel bebas; pembelajaran memanfaatkan media macroflas 8
- b. Variabel terikat; motivasi belajar, minat belajar, dan prestasi belajar.

#### **3.3. Definis Operasional Variabel;**

- a. Pembelajaran memanfaatkan media macroflas 8, adalah penyampaian materi oleh guru dengan visualisasi yang animatif untuk satu pokok bahasan.
- b. Motivasi belajar; adalah kecenderungan siswa untuk mau terlibat dalam proses belajar mengajar.
- c. Minat belajar: adalah kemauan siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dan ikut secara aktif dalam proses pembelajaran
- d. Prestasi belajar; adalah kemampuan siswa setelah perlakuan diberikan dengan melihat hasil tes.

#### **3.4. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMP N 2 Singosari Malang sejumlah 325 siswa pada tahun ajaran 2010, sedangkan sampel yang

diteliti adalah siswa kelas 8 SMP N 2 Singosari Malang, sejumlah 160 siswa yang terdiri 80 siswa untuk kelompok eksperimen dan 80 siswa sebagai kelompok kontrol.

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen, yaitu; angket yang berfungsi untuk mengukur motivasi siswa dan tes yang berfungsi untuk mengukur prestasi belajar siswa.

#### **1. Uji coba Instrumen**

Setelah test dibuat selanjutnya diuji cobakan kepada kelompok siswa untuk mengukur reliabilitas dan validitas dari test tersebut. Setelah itu baru dapat dilaksanakan test sesungguhnya untuk mengambil data penelitian.

#### **2. Analisis Uji Coba Instrumen**

Dimaksudkan untuk mengetahui kualitas dari test yang akan digunakan yang meliputi: taraf kesukaran, validitas, reliabilitas, dan daya beda.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode tes. Metode angket digunakan untuk mengambil data motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa, sedangkan metode tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Sementara itu untuk melihat kemampuan diri siswa merupakan gabungan dari motivasi, minat dan prestasi belajar siswa.

### **3.7. Teknik Analisa Data**

Sebelum data dianalisis, maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yang meliputi,

$$\text{Uji Normalitas; } X_h^2 = \sum_i^h \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \text{ (Sudjana, 2006:273)}$$

Uji Homogenitas;  $f = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$ , dengan kriteria;

- ❖ Hipotesis diterima jika  $f_{\text{hit}} < f_{\text{tabel}}$
- ❖ Hipotesis ditolak jika  $f_{\text{hit}} > f_{\text{tabel}}$

Setelah data memenuhi persyaratan analisis, maka dilakukan uji hipotesis memanfaatkan analisis Uji beda melalui uji-t atau ANOVA karena variabel dependennya ada dua sementara variabel independen satu.

**BAB IV**  
**DISKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN HASIL**

**4.1. Diskripsi Data**

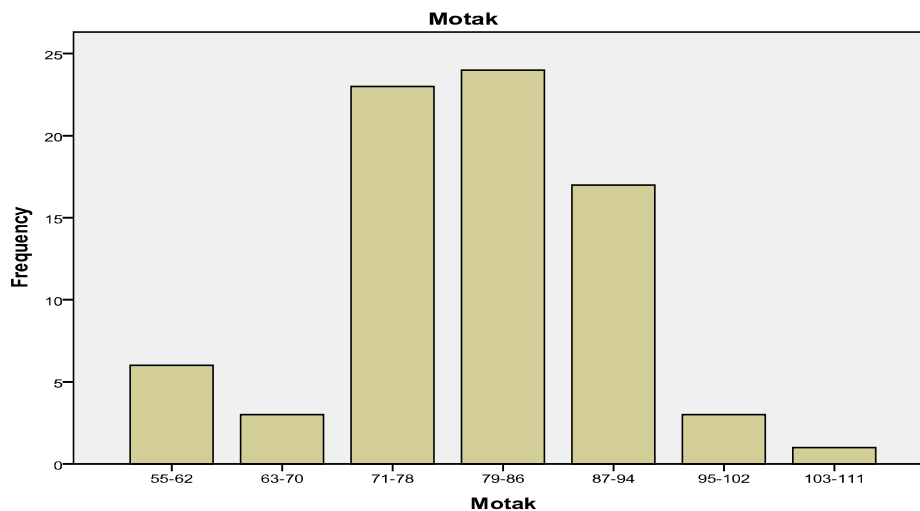
**a. Motivasi Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan analisis diskriptif, maka untuk motivasi siswa didapatkan harga rerata sebesar 78.1, sedangkan median 79, dengan standart deviasi sebesar 9.27. Sementara itu nilai maksimumnya sebesar 111 dan nilai minimum 55. Dengan distribusi sebagai berikut

**Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa**

|             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 55-62 | 6         | 7,8     | 7,8           | 7,8                |
| 63-70       | 3         | 3,9     | 3,9           | 11,7               |
| 71-78       | 23        | 29,9    | 29,9          | 41,6               |
| 79-86       | 24        | 31,2    | 31,2          | 72,7               |
| 87-94       | 17        | 22,1    | 22,1          | 94,8               |
| 95-102      | 3         | 3,9     | 3,9           | 98,7               |
| 103-111     | 1         | 1,3     | 1,3           | 100,0              |
| Total       | 77        | 100,0   | 100,0         |                    |

Jika digambarkan dalam bentuk histogram, nampak sebagai berikut;





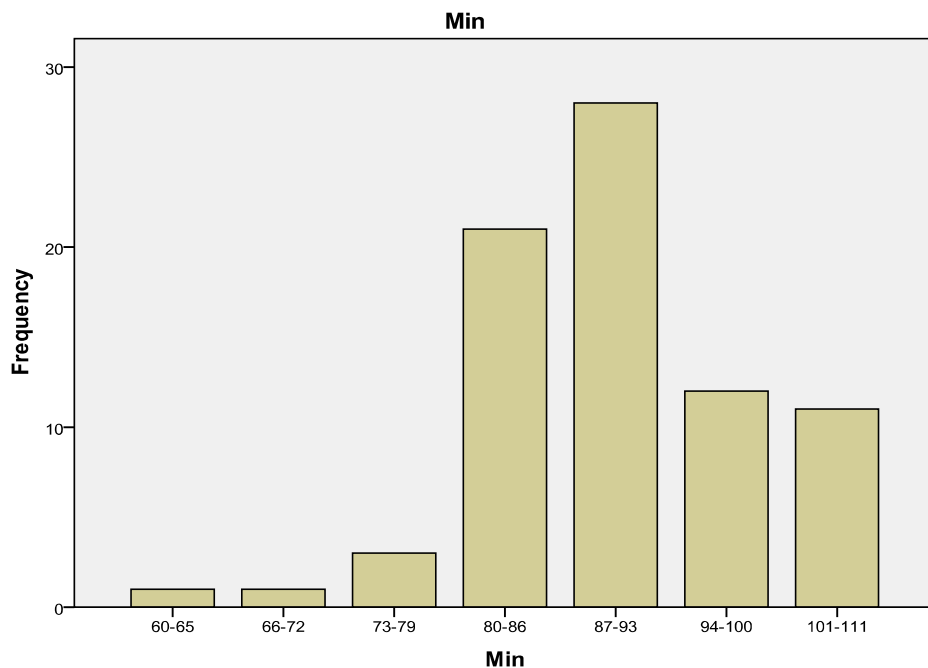
b. Minat Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan analisis diskriptif, maka untuk minat siswa didapatkan harga rerata sebesar 90.32 sedangkan median 91, dengan standart deviasi sebesar 8.83. Sementara itu nilai maksimumnya sebesar 107 dan nilai minimum 60. Dengan distribusi frekuensi sebagai berikut;

**Distribusi Frekuensi Minat Siswa**

|             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 60-65 | 1         | 1,3     | 1,3           | 1,3                |
| 66-72       | 1         | 1,3     | 1,3           | 2,6                |
| 73-79       | 3         | 3,9     | 3,9           | 6,5                |
| 80-86       | 21        | 27,3    | 27,3          | 33,8               |
| 87-93       | 28        | 36,4    | 36,4          | 70,1               |
| 94-100      | 12        | 15,6    | 15,6          | 85,7               |
| 101-111     | 11        | 14,3    | 14,3          | 100,0              |
| Total       | 77        | 100,0   | 100,0         |                    |

Jika digambarkan dalam bentuk histogram, nampak sebagai berikut;



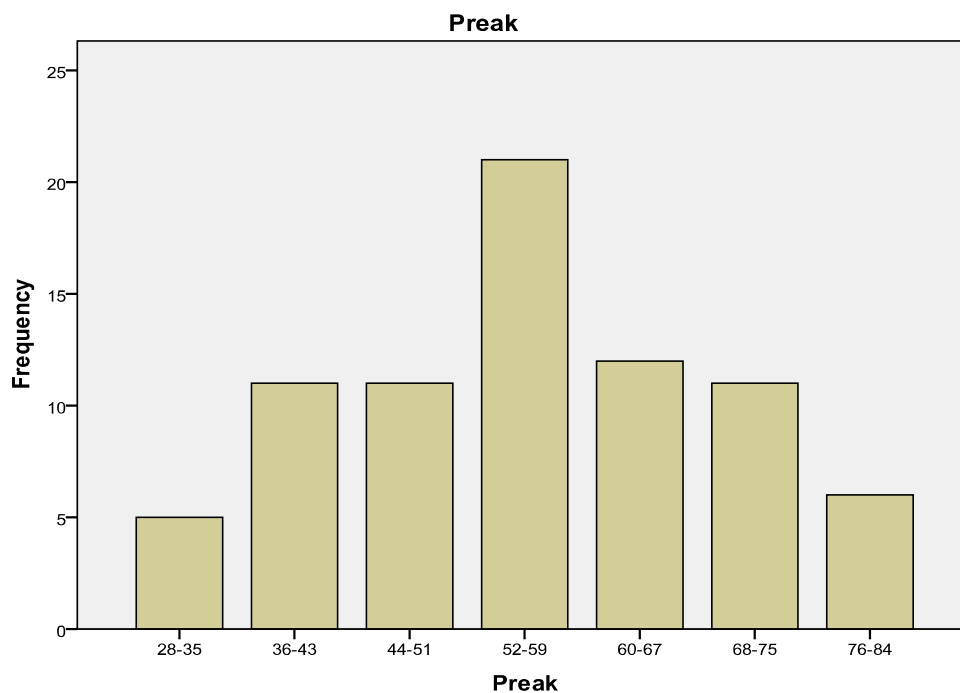
c. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan analisis diskriptif, maka untuk minat siswa didapatkan harga rerata sebesar 55 sedangkan median 56, dengan standart deviasi sebesar 13.1. Sementara itu nilai maksimumnya sebesar 84 dan nilai minimum 28. Dengan distribusi frekuensi sebagai berikut;

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 28-35 | 5         | 6,5     | 6,5           | 6,5                |
|       | 36-43 | 11        | 14,3    | 14,3          | 20,8               |
|       | 44-51 | 11        | 14,3    | 14,3          | 35,1               |
|       | 52-59 | 21        | 27,3    | 27,3          | 62,3               |
|       | 60-67 | 12        | 15,6    | 15,6          | 77,9               |
|       | 68-75 | 11        | 14,3    | 14,3          | 92,2               |
|       | 76-84 | 6         | 7,8     | 7,8           | 100,0              |
|       | Total | 77        | 100,0   | 100,0         |                    |

Jika digambarkan dalam bentuk histogram, nampak sebagai berikut;



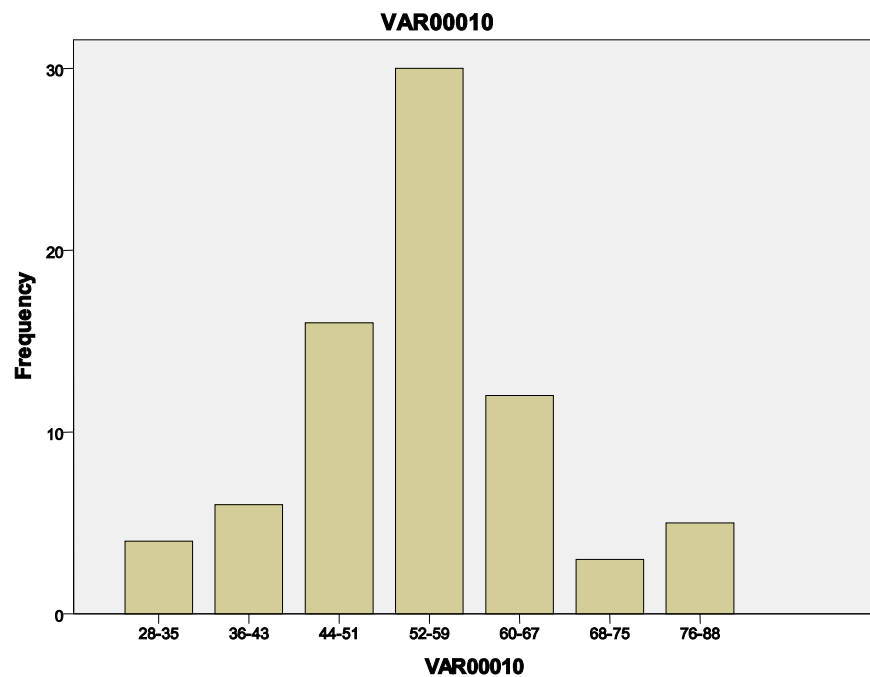
d. Prestasi Belajar Sebelum diberi perlakuan

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan analisis diskriptif, maka untuk minat siswa didapatkan harga rerata sebesar 52.3 sedangkan median 56, dengan standart deviasi sebesar 11,2. Sementara itu nilai maksimumnya sebesar 88 dan nilai minimum 28. Dengan distribusi frekuensi sebagai berikut;

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Sebelum diperlakukan

|        |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid  | 28-35 | 4         | 5,2     | 5,2           | 5,2                |
|        | 36-43 | 6         | 7,8     | 7,8           | 13,0               |
|        | 44-51 | 16        | 20,8    | 20,8          | 33,8               |
|        | 52-59 | 30        | 39,0    | 39,0          | 72,7               |
|        | 60-67 | 12        | 15,6    | 15,6          | 88,3               |
|        | 68-75 | 3         | 3,9     | 3,9           | 92,2               |
|        | 76-88 | 5         | 6,5     | 6,5           | 98,7               |
| Presaw |       | 1         | 1,3     | 1,3           | 100,0              |
| Total  |       | 77        | 100,0   | 100,0         |                    |

Jika digambarkan dalam bentuk histogram, nampak sebagai berikut;



#### 4.2. Uji Persyaratan Analisis

Untuk dapat dilakukan analisis keterpengaruhannya, maka semua data haruslah memenuhi syarat. Syarat yang harus terpenuhi adalah data terdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan dengan analisis parametrik.

Berdasarkan analisis data secara normalitas, disajikan tabel berikut;

|                                  |                | Motak   | Minak   | Preak    |
|----------------------------------|----------------|---------|---------|----------|
| N                                |                | 77      | 77      | 77       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 78,1039 | 90,3247 | 55,0649  |
|                                  | Std. Deviation | 9,26451 | 8,83242 | 13,09313 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,096    | ,082    | ,113     |
|                                  | Positive       | ,078    | ,082    | ,095     |
|                                  | Negative       | -,096   | -,071   | -,113    |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,843    | ,722    | ,991     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,476    | ,674    | ,280     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil analisis menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk motivasi siswa sebesar 0.476, minat siswa sebesar 0.674, sedangkan prestasi belajar siswa signifikansinya sebesar 0.28. Karena besaran-besaran signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka ketiga variabel terdistribusi normal. Sehingga data tersebut dapat dilakukan uji hipotesis.

#### 4.3. Uji Hipotesis.

Uji Hipotesis menggunakan analisis data statistik parametrik, dengan model ANOVA. Dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 18. Hasil analisis dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut;

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 4695,107       | 2  | 2347,553    | 20,846 | ,000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 8333,568       | 74 | 112,616     |        |                   |
|       | Total      | 13028,675      | 76 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Minak, Motak

b. Dependent Variable: Preak

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta         |        |      | Tolerance               | VIF   |
|       |            |                             |            |              |        |      |                         |       |
| 1     | (Constant) | -29,287                     | 13,183     |              | -2,221 | ,029 |                         |       |
|       | Motak      | ,414                        | ,156       | ,293         | 2,644  | ,010 | ,705                    | 1,419 |
|       | Minak      | ,576                        | ,164       | ,389         | 3,509  | ,001 | ,705                    | 1,419 |

a. Dependent Variable: Preak

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |       |       |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-------|-------|
|       |           |            |                 | (Constant)           | Motak | Minak |
| 1     | 1         | 2,989      | 1,000           | ,00                  | ,00   | ,00   |
|       | 2         | ,007       | 20,759          | ,49                  | ,81   | ,02   |
|       | 3         | ,004       | 26,197          | ,51                  | ,19   | ,98   |

a. Dependent Variable: Preak

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

|                      | Minimum   | Maximum  | Mean    | Std. Deviation | N  |
|----------------------|-----------|----------|---------|----------------|----|
| Predicted Value      | 32,5875   | 71,6626  | 55,0649 | 7,85988        | 77 |
| Residual             | -23,82477 | 20,18338 | ,00000  | 10,47150       | 77 |
| Std. Predicted Value | -2,860    | 2,112    | ,000    | 1,000          | 77 |
| Std. Residual        | -2,245    | 1,902    | ,000    | ,987           | 77 |

a. Dependent Variable: Preak

Hasil Analisis menggunakan SPSS versi 18 adalah sebagai berikut;

1. Untuk pengujian model menggunakan tabel ANOVA, didapatkan harga signifikansi 0.0, artinya bahwa model yang dikembangkan signifikan (diterima) berdasarkan teori bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua variabel dependent yaitu minat siswa dan motivasi siswa.

2. Untuk melihat keterpengaruhannya variabel dependent terhadap variabel independent, dapat dilihat pada tabel coefficient. Karena tingkat signifikansi untuk motivasi belajar siswa sebesar 0.010 lebih kecil 0.05, maka motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Demikian juga untuk minat belajar siswa, tingkat signifikansinya sebesar 0.001 lebih kecil 0.05, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### **4.4. Pembahasan Hasil**

Untuk melihat keterpengaruhannya variabel dependent terhadap variabel independent, dapat dilihat pada tabel coefficient. Karena tingkat signifikansi untuk motivasi belajar siswa sebesar 0.010 lebih kecil 0.05, maka motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Demikian juga untuk minat belajar siswa, tingkat signifikansinya sebesar 0.001 lebih kecil 0.05, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa yang paling kuat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah variabel minat, karena nilai beta sebesar 0.389 yang lebih besar dari variabel motivasi.

Sedangkan untuk keterpengaruhannya dua variabel dependen terhadap variabel independen, dapat dilihat pada pengujian model. Berdasarkan tabel ANOVA, didapatkan harga signifikansi 0.0, artinya bahwa model yang dikembangkan signifikan (diterima) berdasarkan teori bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua variabel dependent yaitu minat siswa dan motivasi siswa.

Untuk mengamati adanya peningkatan prestasi belajar siswa, akibat perlakuan pembelajaran memanfaatkan media macroflas 8 dapat dilihat rata-rata prestasi belajar sebelum diberi perlakuan dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar siswa setelah diberi perlakuan. Berdasarkan analisis frekuensi terhadap variabel prestasi belajar siswa didapatkan, rata-rata prestasi belajar siswa sebelum pembelajaran memanfaatkan media macroflas 8 sebesar 52.3, sementara rata-rata prestasi belajar siswa setelah pembelajaran memanfaatkan media

macroflas 8 sebesar 55. Artinya bahwa pembelajaran memanfaatkan media macroflas 8 dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kenaikannya secara numerik cukup kecil sebesar 2.7, hal ini disebabkan karena pembelajaran memanfaatkan media macroflas 8 hanya dilakukan untuk satu topik dengan dua kali pertemuan. Kenyataan ini belum mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Demikian juga dengan pengaruh dua variabel dependen, yaitu motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pengaruhnya cukup lemah. Hal ini disebabkan perancangan model pembelajaran memanfaatkan media macroflas 8 membutuhkan waktu dan materi yang tepat, karena tidak semua materi dapat dilakukan pembelajarannya memanfaatkan media macroflas 8.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Ada pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash.
2. Ada pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash
3. Ada pengaruh secara bersama motivasi dan minat siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash
4. Ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash

#### **V.2. Saran-saran**

Beberapa hal yang disarankan adalah;

1. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa variabel, sehingga kalau hanya dilihat dalam dua variabel saja, misalnya motivasi dan minat hal ini pengaruhnya kurang signifikan, karena masih ada variabel lain yang berpengaruh. Untuk itu disarankan kepada peneli selanjutnya untuk menambah variabel dependen.
2. Dalam melihat motivasi dan minat belajar siswa ternyata perlu perlakuan pembelajaran yang lebih lama dengan topik yang lebih luas, sehingga dapat dilihat perubahan motivasi, minat, dan prestasi belajarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

1. [http://akhmadsudrajat.wordpers.com/bahan\\_ajar/media-pembelajaran/](http://akhmadsudrajat.wordpers.com/bahan_ajar/media-pembelajaran/))
2. Sanjaya, Wina, 2006. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media
4. Setyosari, Punaji. 2001. Rancangan Pembelajaran, Malang: Elang Mas
5. Suardjana, 1990, Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
6. Sudjana, Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
7. Suparno, Paul. 2007. Filsafat *Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
8. Suparno, A.S, 2001. Membangun Kompetensi Belajar, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
9. Slameto (1991), Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
10. Wartono. 2007. *Telaah Kurikulum*. Untuk Kalangan Sendiri. Malang: FKIP/FISIKA Universitas Kanjuruhan Malang.
11. Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran, Jakarta: Grasindo

Lampiran-lampiran.

1. Kuisener Minat dan Motivasi belajar siswa.

## PERSONALIA PENELITI

### 1. Ketua Peneliti

- a. Nama lengkap : Drs. Sudi Dul Aji, M.Si
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : 131 953 219
- d. Disiplin ilmu : Pendidikan Fisika
- e. Pangkat / Golongan : Pembina/IVa
- f. Jabatan Fungsional/struktural : Lektor Kepala
- g. Fakultas/Jurusan : MIPA/FISIKA
- h. Waktu Penelitian : 12 Jam/Minggu

### 2. Anggota Peneliti

- a. Nama lengkap : Dra. Tutik Setyowati
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 132 213 093
- d. Disiplin ilmu : Pendidikan Fisika
- e. Pangkat / Golongan : Penata Tk I/IIID
- f. Jabatan Fungsional/struktural : Guru Dewasa Tingkat I
- g. Fakultas/Jurusan : -
- h. Waktu Penelitian : 12 Jam/Minggu
- i. Unit Kerja : SMP N 2 Singosari

## Riwayat Hidup Peneliti

### Ketua Peneliti

1. Nama Lengkap : Drs. Sudi Dul Aji, M.Si
2. Umur/Jenis Kelamin/Agama : 42 Th/Laki-laki/Islam
3. Alamat : Klampok 301 Singosari Malang
4. Pangkat /Golongan/NIP : Pembina/IVa/131953219
5. Jabatan Struktural : Lektor Kepala
6. Kesatuan /Perguruan Tinggi : Universitas Kanjuruhan Malang
7. Alamat kantor : Jl. S. Supriyadi no.48 Malang
8. Riwayat Pendidikan Tinggi :

| No | Pendidikan        | Tempat      | Tahun | Bidang     | ijazah   |
|----|-------------------|-------------|-------|------------|----------|
| 1  | Pendidikan Fisika | IKIP Malang | 1990  | Pendidikan | Sarjana  |
| 2  | FISIKA            | ITB         | 1999  | Murni      | Magister |

### 9. Pengalaman Penelitian :

1. Upaya peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika melalui Kooperatif Tipe STAD di SMP Negeri 12 Malang.
2. Penerapan pembelajaran Kooperatif Mipe STAD untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika siswa Kelas I SMA Negeri I Karanganyar Trenggalek tahun ajaran 2004-2005
3. Hambatan dan Dukungan yang dihadapi Guru Fisika dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Negeri se Kecamatan Singosari.

Malang, 14 Juli 2010

Drs. Sudi Dul Aji, M.Si